

ABSTRACT

Background: Chemotherapy Induced Peripheral Neuropathy (CIPN) is one of the major adverse effects of chemotherapeutic agents that can damage peripheral nerves. The patient with CIPN often complains with functional sensory problem such as numbness, tingling, pain, cold sensitivity, and motor impairment in the hands and feet. This adverse effect is difficult to manage and there is inconsistent result of the risk factor for CIPN in the previous study.

Objective: The purpose of this study is to find the significance of higher BMI as a risk factor for CIPN of ovarian cancer patient. The result is important for the prevention and treatment of CIPN.

Methods: This research is a cross-sectional analysis with retrospective data collected from medical records of epithelial type ovarian cancer patients at RSUP Sardjito from 2019 to 2021. The samples are ovarian cancer patient receiving carboplatin and paclitaxel chemotherapeutic agents at 3rd cycle of chemotherapy. The data is analysed by univariate and bivariate analysis. All the data are statistically analysed by IBM SPSS statistics v.24.

Results: From the 47 samples, CIPN is reported in 13 patients and the prevalence of CIPN is 27.6%. The result is that higher BMI is not significant risk factor for CIPN ($p= 0.072$). The different result can be caused by non-normally data distribution and the sample size.

Conclusion: Higher BMI is not significant risk factor of high prevalence of Chemotherapy Induced Peripheral Neuropathy in epithelial ovarian cancer patients receiving platinum-based chemotherapy at Polyclinic RSUP Dr. Sardjito.

Keywords: *CIPN, ovarian cancer patients, BMI, platinum-based chemotherapy, risk factors.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Chemotherapy Induced Peripheral Neuropathy (CIPN) merupakan salah satu faktor risiko utama dari agen kemoterapi yang dapat merusak saraf tepi. Pasien dengan CIPN sering mengeluhkan masalah sensorik fungsional seperti mati rasa, kesemutan, nyeri, sensitif terhadap dingin, dan gangguan motorik pada tangan dan kaki. Efek samping ini sulit dikelola dan terdapat hasil yang tidak konsisten dari faktor risiko CIPN pada penelitian sebelumnya.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan signifikansi IMT yang lebih tinggi sebagai faktor risiko CIPN pada pasien kanker ovarium. Hasilnya penting untuk pencegahan dan pengobatan CIPN.

Metode: Penelitian ini merupakan analisis cross-sectional dengan data retrospektif yang dikumpulkan dari rekam medis pasien kanker ovarium tipe epitel di RSUP Sardjito dari tahun 2019 hingga 2021. Sampel adalah pasien kanker ovarium yang mendapatkan agen kemoterapi carboplatin dan paclitaxel pada kemoterapi siklus ke-3. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Semua data dianalisis secara statistik dengan statistik IBM SPSS v.24.

Hasil: Dari 47 sampel, CIPN dilaporkan pada 13 pasien dan prevalensi CIPN adalah 27,6%. Hasilnya adalah BMI yang lebih tinggi bukan merupakan faktor risiko yang signifikan untuk CIPN ($p=0,072$). Hasil yang berbeda dapat disebabkan oleh distribusi data yang tidak normal dan ukuran sampel.

Kesimpulan: IMT yang lebih tinggi bukan merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap tingginya prevalensi Neuropati Periferik yang Diinduksi Kemoterapi pada pasien kanker ovarium epitel yang menerima kemoterapi berbasis platinum di Poliklinik RSUP Dr. Sardjito.

Keywords: *CIPN, pasien kanker ovarium, IMT, platinum-based chemotherapy, faktor risiko.*